

## BUDIDAYA JANGKRIK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SUROBAYAN, BOYOLALI, JAWA TENGAH

Unna Ria Safitri<sup>1</sup>, Enjelia<sup>2</sup>, Muhammad Andriyanto<sup>3</sup>, Nunung Astuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali  
Email : e659415@gmail.com, muhammadandriyanto336@gmail.com , astutinunung02@gmail.com

### ABSTRACT

*This service is carried out as one of the non-conventional livestock businesses, which has promising potential. The success of this business is highly dependent on the quality of the human resources involved. This activity aims to analyze the important role of human resources in various stages of cricket cultivation, from cage preparation, maintenance, harvesting, to marketing. These results indicate that technical knowledge, management skills, and proactive attitudes of farmers are key factors in increasing the productivity and quality of cricket production. Continuous training and development of human resources are also very necessary to face the challenges and opportunities that continue to grow in the cricket cultivation industry.*

**Keywords:** Cicada farming, Productivity, Human resources

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan sebagai salah satu usaha peternakan non-konvensional, memiliki potensi yang menjanjikan. Keberhasilan usaha ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran penting SDM dalam berbagai tahapan budidaya jangkrik, mulai dari persiapan kandang, pemeliharaan, panen, hingga pemasaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan teknis, keterampilan manajemen, dan sikap proaktif dari para peternak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi jangkrik. Pelatihan dan pengembangan SDM secara berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang dalam industri budidaya jangkrik.

**Kata kunci:** Budidaya Jangkrik, Produktivitas, Sumber Daya Manusia

### PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia adalah sekelompok individu yang bekerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Mereka adalah aset yang sangat berharga karena memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang unik. Menurut Edison, Anwar, dan Komariyah (2020), sumber daya manusia aset utama organisasi yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi serta meningkatkan kesejahteraan individu. Manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia. Menurut Widodo, S.E. (2021), manajemen sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan sebuah organisasi. Dengan mengelola SDM secara efektif, perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Jangkrik adalah serangga yang termasuk dalam keluarga Gryllidae. Mereka memiliki tubuh yang relatif kecil dan seringkali berwarna coklat atau hitam. Ciri khas jangkrik adalah

suara yang dihasilkan oleh jangkrik jantan untuk menarik perhatian betina. Suara ini dihasilkan melalui gesekan kedua sayapnya. Jangkrik dapat ditemukan diberbagai habitat seperti, ladang, hutan, dan juga rumah. Jangkrik adalah hewan omnivora yang berarti pemakan segalanya baik tumbuhan maupun hewan kecil.

Budidaya jangkrik adalah proses membiakkan jangkrik dalam jumlah banyak untuk tujuan komersial. Jangkrik sendiri memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena sering digunakan sebagai pakan hewan peliharaan seperti burung, ikan, dan reptil. Jangkrik juga memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga berpotensi dikembangkan menjadi produk makanan alternatif. Menurut Prof. Asnath M. Fuah (2020), pakar Sistem Integrasi Peternakan dari IPB University, menyatakan bahwa jangkrik merupakan pangan alternatif yang kaya protein dan memiliki nilai ekonomi menjanjikan. Beliau menekankan pentingnya pengolahan yang baik dan berlabel agar produk olahan jangkrik dapat diterima di pasar yang lebih luas.

Budidaya jangkrik semakin populer karena permintaan pasar yang tinggi. Jangkrik dibudidayakan dimasyarakat Surobayan sebagai usaha dan penghasilan tambahan bagi masyarakat didaerah Surobayan. Budidaya jangkrik dimasyarakat ini merupakan peluang usaha menguntungkan bagi masyarakat dan menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan dengan modal terjangkau, perawatan yang mudah, permintaan pasar yang tinggi, dan potensi untung yang besar bisa mendapat keuntungan yang sangat memuaskan jika dikelola dengan baik.

## METODE

Pengabdian dilakukan melalui sosialisasi di tempat budidaya jangkrik yang telah berjalan selama beberapa tahun. Penjelasan dan edukasi dengan peternak dan proses pemeliharaan, dari penetasan bibit hingga tahap panen. Metode yang kita gunakan adalah observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, fenomena ditempat budidaya untuk menilai potensi dan kendala dalam budidaya jangkrik.

Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan dan Rumusan Masalah
  - a. Pilih lokasi : Dimana observasi akan dilakukan?
  - b. Tentukan tujuan : Apa tujuan dari sosialisasi?
  - c. Proses : Bagaimana proses budidaya jangkrik dari awal hingga akhir?
2. Pelaksanaan

Observasi Partisipatif : Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi masyarakat terkait potensi budidaya jangkrik. Pelatihan dan Workshop: Peserta diberikan edukasi tentang teknik budidaya jangkrik, mulai dari penetasan bibit, pengisian media kandang, pemberian pakan, hingga teknik panen. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menjalankan budidaya secara langsung. Tim pengabdian melakukan monitoring perkembangan ternak jangkrik. Evaluasi: Dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan usaha budidaya jangkrik di desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya jangkrik semakin populer di kalangan masyarakat pedesaan karena tingginya permintaan dan harga jual yang stabil. Permintaan jangkrik berasal dari berbagai segmen, antara lain sebagai pakan burung hias, pakan ayam hias, hingga sumber protein alternatif di beberapa negara. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk memulai usaha budidaya jangkrik yang efisien dan menguntungkan.

Budidaya jangkrik semakin populer sebagai salah satu alternatif usaha peternakan yang tidak membutuhkan lahan luas namun memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Masyarakat di pedesaan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan ini, namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala utama. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha budidaya jangkrik.

Penelitian dilakukan melalui observasi langsung di tempat budidaya jangkrik yang telah berjalan selama beberapa tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan peternak dan pengamatan proses pemeliharaan, dari pemilihan bibit hingga tahap panen. Metode analisis SWOT digunakan untuk menilai potensi dan kendala dalam budidaya jangkrik

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan: Survey Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi masyarakat terkait potensi budidaya jangkrik. Pelatihan dan Workshop: Peserta diberikan pelatihan tentang teknik budidaya jangkrik, mulai dari pemberian bibit, pengisian media kandang, pemberian pakan, hingga teknik panen. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menjalankan budidaya secara langsung. Tim pengabdian melakukan monitoring perkembangan ternak jangkrik. Evaluasi: Dilakukan untuk menilai keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan usaha budidaya jangkrik di desa.

## A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan 4 kali dalam satu bulan dari tanggal 3 November sampai 3 Desember 2023 yang berjumlah 3 orang. Sosialisasi dilakukan dari minggu pertama pada pukul 13.00 WIB dan di minggu selanjutnya memberi monitoring dari penetasan bibit sampai panen jangkrik.

## B. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

- Pakan hewan : Jangkrik digunakan sebagai pakan untuk berbagai jenis hewan peliharaan
- Peluang usaha : Budidaya jangkrik memiliki potensi bisnis yang menjanjikan, baik dalam skala kecil maupun besar. Permintaan pasar yang terus meningkat membuat usaha ini cukup menguntungkan.
- Hobi dan edukasi : Bagi sebagian orang, memelihara jangkrik bisa menjadi hobi yang menyenangkan dan juga sarana edukasi.
- Konserfasi : Beberapa spesies jangkrik yang terancam punah dapat diperbanyak melalui budidaya untuk tujuan konserfasi.

## C. Teknik Budidaya Jangkrik

Budidaya jangkrik umumnya melalui beberapa tahap utama:

### 1. Media Kandang

Kandang dibuat dengan menjaga suhu dan kelembaban agar sesuai dengan kebutuhan jangkrik. Kandang dapat terbuat dari kotak kayu atau plastik yang dilengkapi dengan penutup agar jangkrik tidak keluar.



*gambar 1.1 media kandang*

## **2. Penetasan Bibit**

Bibit yang sehat biasanya memiliki warna telur yang cerah dan putih. Pemilihan bibit berkualitas akan mempengaruhi tingkat keberhasilan budidaya.



*gambar 2.2 penetasan bibit telur jangkrik*

## **3. Pemberian Pakan**

Jangkrik diberi pakan berupa dedaunan (seperti daun singkong atau pepaya) dan BR. Pemberian pakan harus teratur agar jangkrik tumbuh optimal.



*gambar 3.3 memberi pakan jangkrik*

## 4. Perawatan dan Pemeliharaan

Suhu kandang dijaga pada rentang 28-30°C dengan kelembaban yang sesuai. Kandang harus dibersihkan secara berkala agar terhindar dari hama yang dapat menurunkan kualitas jangkrik.



*gambar 4.4 pemberian minum*



*Gambar 5.5 pembersihan secara berkala pada kandang*

## 5. Panen

Jangkrik biasanya dapat dipanen setelah usia 29-31 hari. Panen dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak jangkrik yang siap dijual.



*Gambar 6.6 jangkrik siap panen*



*gambar 7.7 panen jangkrik*



*gambar 8.8 penimbangan dan packing*

## KESIMPULAN

Dari hasil observasi, diketahui bahwa dengan teknik budidaya yang baik, tingkat keberhasilan panen jangkrik mencapai lebih dari 90%. Faktor kunci keberhasilan adalah pengendalian suhu dan kelembaban kandang, serta pemilihan bibit yang berkualitas. Kendala utama yang dihadapi adalah cuaca yang berubah-ubah yang mempengaruhi stabilitas kondisi kandang.

Budidaya jangkrik terbukti memiliki prospek yang baik sebagai usaha ekonomi mikro. Teknik pemeliharaan yang tepat sangat penting untuk mencapai panen optimal dan menghasilkan keuntungan dan juga meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru yang potensial. Diharapkan program ini dapat dilanjutkan dan menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya.

Budidaya jangkrik memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dengan modal yang relatif kecil namun hasil yang cukup menjanjikan. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik budidaya jangkrik yang baik, seperti pemilihan bibit, pemberian pakan, dan pengelolaan lingkup. Siklus budidaya jangkrik yang relatif singkat membuatnya cocok untuk diterapkan sebagai usaha sampingan atau utama. Dengan pengelolaan yang baik, budidaya jangkrik dapat menjadi usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. (2022). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Widodo, S. E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan IPB University. (2020). *Pakar IPB University: Jangkrik Bisa Dongkrak Ekonomi, dari Pakan Ternak hingga Pangan Alternatif*.
- Armansyah, V., & Handayani, M. T. (2020). Pemanfaatan Potensi di Desa Cibanteng untuk Integrasi Pertanian-Peternakan “Budidaya Jangkrik”. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 108-116.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page.
- Wahyuningrum, M. A. (2021). Review: Kandungan Serat dan Protein Pakan Ternak Jangkrik (*Gryllus sp*) yang Bersumber dari Beberapa Jenis Sayuran dan Hijauan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 34-40.
- Hartono, A., Adisti, Y., Atika, D. N., & Nasution, R. M. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Budidaya *Gryllus bimaculatus* sebagai Usaha Peternakan. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 110-115.
- Surasa. (2021). Evaluasi Usaha Mikro Kecil Budidaya Jangkrik dengan Strategi SWOT dan Cost Ratio untuk Mengetahui Kelayakan. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 4(1), 25-33.
- Wiranto, A., & Nurwarsito, H. (2022). Sistem Monitoring Pengatur Suhu dan Kelembaban pada Kandang Jangkrik berbasis Internet of Things (Studi Kasus Budidaya Jangkrik Perorangan di Kabupaten Blitar). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(6), 520-526.
- Sutariyono, S., Rachman, A., Suharjana, I. D. K., Arfiansyah, M. R., & Siskamto. (2024). Manajemen Rantai Pasok Digital dalam Budidaya Jangkrik: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(3), 76-82